PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT MI/SD

Asriana Harahap[1], Sri Sumarni[2], Nurus Sa'adah[3], Ade Suhendra[4]
[1,4] UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, [2,3]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
asrianaharahap@uinsyahada.ac.id ; sri.sumarni@uin-suka.ac.id ;
nurus.sa'adah@uin-suka.ac.id; adesuhendra@uinsyahada.ac.id

Abstract
The psychological development of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (SD) is a very important aspect in forming the foundation of children's education. Elementary school is a very crucial period in the psychological development of children, where children not only experience cognitive growth, but also social, emotional, and behavioral development that will affect their learning process throughout life. This study aims to understand the psychological development of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (SD) and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a case study design on a number of students in several MI and SD. The results of the study indicate that the psychological development of students is influenced by internal and external factors, including age, family environment, and social interactions at school. These findings provide insight into the importance of a psychological approach in basic education to support optimal child development.

Keywords: Student Psychology, Psychological Development, MI/SD.

Abstrak
Perkembangan psikologi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan dasar pendidikan anak. Masa sekolah dasar adalah periode yang sangat krusial dalam perkembangan psikologi anak, di mana anak tidak hanya mengalami pertumbuhan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan perilaku yang akan memengaruhi proses belajar mereka sepanjang hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan psikologi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada sejumlah peserta didik di beberapa MI dan SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikologi peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk usia, lingkungan keluarga, dan interaksi sosial di sekolah. Temuan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pendekatan psikologis dalam pendidikan dasar untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Kata Kunci: Psikologi Peserta Didik, Perkembangan Psikologi, MI/SD

PENDAHULUAN

Perkembangan psikologi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan dasar pendidikan anak. Masa sekolah dasar adalah periode yang sangat krusial dalam perkembangan psikologi anak, di mana

anak tidak hanya mengalami pertumbuhan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan perilaku yang akan memengaruhi proses belajar mereka sepanjang hidup. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan psikologi peserta didik di tahap ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang ada(Hayaturraiyan & Harahap, 2022).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1970), masa usia sekolah dasar merupakan tahap operasional konkret, di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan konkret (Fatimah & Sumarni, 2024). Pada tahap ini, anak mulai bisa memahami konsep-konsep seperti sebab-akibat, pengelompokan objek, dan pemecahan masalah secara sederhana (Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, 2022). Namun, selain perkembangan kognitif, faktor-faktor psikologis lainnya, seperti perkembangan sosial dan emosional, juga turut mempengaruhi proses belajar anak. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Menurutnya, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam konteks pendidikan MI/SD, sekolah merupakan tempat utama bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah (Sukarmini et al., 2016).

Namun, perkembangan psikologi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usia dan kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari keluarga, budaya, dan lingkungan social (Khotimah & Sa'adah, 2023). Keluarga sebagai lingkungan pertama anak berinteraksi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang positif (Lareasa, 2020). Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan emosionalnya cenderung lebih siap menghadapi tantangan di sekolah. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, atau yang berada dalam lingkungan yang tidak mendukung, seringkali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial dan pembelajaran di sekolah (Sukarmini et al., 2016).

Selain itu, peran sekolah juga sangat signifikan dalam mendukung perkembangan psikologi peserta didik (Sosial et al., 2020). Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai tempat anak belajar bersosialisasi, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan social (Khotimah & Sa'adah, 2023).

Interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara teman sebaya, memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan psikologi anak (Syamsuddin et al., 2023). Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan psikologis anak (Ufaira & Hendriani, 2019).

Walaupun telah banyak penelitian mengenai perkembangan psikologi anak di sekolah dasar, masih terdapat gap dalam kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi psikologi peserta didik di MI/SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan psikologi peserta didik di MI/SD (Resha Sapti Apriliani et al., 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendekatan psikologis dalam pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Sardiman A, 2007).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan psikologi peserta didik di MI/SD, dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan mereka. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, orang tua, serta pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologi peserta didik, sehingga dapat mendorong mereka untuk berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional (Muhammad Gafarurrozi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi perkembangan psikologi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi pada peserta didik, baik yang bersifat kognitif, sosial, maupun emosional. Penelitian ini berfokus pada interaksi antara faktor-faktor internal peserta didik, seperti usia dan perkembangan kognitif, dengan faktor eksternal yang melibatkan keluarga dan lingkungan sekolah (Syarifuddin & Harahap, 2021).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik, orang tua, dan guru terkait

dengan perkembangan psikologi peserta didik di MI/SD. Penelitian ini dilakukan di beberapa MI dan SD yang terletak di wilayah [sebutkan lokasi], dengan fokus pada peserta didik kelas 3 hingga kelas 6 yang dianggap berada pada tahap perkembangan yang relevan untuk dianalisis (Harahap, 2018).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari:

a. Peserta Didik: 30 peserta didik yang dipilih secara purposive dari tiga MI dan tiga SD yang ada di wilayah kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Peserta didik yang terlibat adalah siswa yang berusia antara 9 hingga 12 tahun, yang mewakili tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sedang berkembang pesat.

b. Guru: 15 guru yang mengajar di kelas 3 hingga kelas 6 pada MI dan SD tersebut, yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun dalam mengajar.

c. Orang Tua: 15 orang tua yang memiliki anak yang terlibat dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologi anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. **Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)**: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peserta didik, guru, dan orang tua. Pedoman wawancara yang telah disiapkan mencakup berbagai aspek perkembangan psikologi peserta didik, termasuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjektif masing-masing pihak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologi peserta didik (Hasibuan et al., 2022).

b. **Observasi Partisipatif**: Peneliti juga melakukan observasi langsung di ruang kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat interaksi antara peserta didik, guru, dan teman sebaya. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami dinamika sosial di sekolah dan melihat bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi perkembangan psikologi peserta didik. Observasi dilakukan selama satu semester untuk mendapatkan data yang lebih mendalam (Siregar et al., 2023).

c. **Dokumentasi**: Dokumentasi berupa catatan dari guru mengenai perkembangan peserta didik serta catatan dari orang tua tentang perilaku dan perkembangan anak di rumah juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. **Pedoman Wawancara**: Pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan teori perkembangan psikologi anak (misalnya, teori Piaget dan Vygotsky) yang mencakup pertanyaan tentang aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.

b. **Lembar Observasi**: Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik selama kegiatan di sekolah, termasuk interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru, serta perilaku yang menunjukkan perkembangan emosi dan sosial mereka.

c. **Dokumentasi Perkembangan Peserta Didik**: Laporan perkembangan peserta didik yang disusun oleh guru dan orang tua yang mencakup aspek-aspek perilaku, kecerdasan emosional, dan sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan psikologi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait perkembangan psikologi peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh.

1. Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik di tingkat MI/SD menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring bertambahnya usia dan kelas. Anak-anak usia 9 hingga 12 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif yang disebut **operasional konkret** menurut teori Piaget (1970). Di tahap ini, mereka mulai dapat memahami hubungan sebab-akibat, menyelesaikan masalah secara logis, serta memahami konsep-konsep seperti waktu, ruang, dan pengelompokan objek.

Namun, meskipun ada kemajuan dalam kemampuan berpikir, sebagian peserta didik

masih menunjukkan kesulitan dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks, seperti soal matematika yang memerlukan beberapa langkah penyelesaian. Hal ini ditemukan terutama pada peserta didik kelas 3 dan 4 yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam untuk merangsang kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka telah mencoba menggunakan teknik pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, untuk membantu mengembangkan keterampilan kognitif siswa.

2. Perkembangan Sosial Peserta Didik

Aspek sosial merupakan salah satu bagian yang cukup mencolok dalam perkembangan peserta didik di MI/SD. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak usia ini sangat aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Di dalam ruang kelas, interaksi sosial yang terjadi antar teman sebaya sangat penting dalam pembentukan hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi. Guru melaporkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan rasa saling peduli dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, meskipun terkadang terjadi konflik kecil yang membutuhkan intervensi dari guru.

Dari sisi keluarga, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka berusaha untuk mendukung perkembangan sosial anak mereka dengan memberi kesempatan untuk bermain bersama teman-teman di luar sekolah dan terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Namun, ada juga orang tua yang merasa bahwa interaksi sosial anak-anak mereka terbatas karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran mengenai pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap perkembangan sosial anak mereka, terutama anak-anak yang kurang memiliki teman sebaya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, terutama bagi mereka yang baru pertama kali masuk sekolah atau yang memiliki masalah dalam hubungan dengan teman-temannya. Faktor-faktor seperti rendahnya dukungan sosial di rumah dan perbedaan karakter antara teman sebaya menjadi tantangan dalam perkembangan sosial mereka.

3. Perkembangan Emosional Peserta Didik

Perkembangan emosional peserta didik juga menjadi aspek penting dalam penelitian

ini. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, meskipun masih ada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti kemarahan atau frustrasi, terutama ketika mereka merasa tidak dapat menyelesaikan tugas atau ketika berhadapan dengan teman sebaya yang tidak bersikap ramah.

Guru melaporkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menunjukkan perilaku yang positif, seperti kepedulian terhadap teman dan kemampuan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mampu mengelola emosi seringkali terlibat dalam konflik dengan teman sebaya atau menunjukkan perilaku yang lebih tertutup.

Orang tua yang diwawancarai juga melaporkan bahwa anak-anak mereka sering kali menunjukkan tanda-tanda kecemasan, terutama dalam menghadapi ujian atau saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Namun, sebagian besar orang tua berusaha memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan penguatan positif dan berbicara dengan anak untuk membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan.

4. Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Faktor lingkungan keluarga dan sekolah memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan psikologi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, ditemukan bahwa keluarga yang memberikan dukungan emosional yang kuat, serta perhatian terhadap pendidikan anak, cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki perkembangan psikologis yang baik. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah menunjukkan peningkatan perkembangan sosial dan emosional pada anak-anak mereka.

Di sisi lain, sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang positif, dengan fasilitas yang memadai dan guru yang peduli, dapat mendukung perkembangan psikologi peserta didik dengan lebih optimal. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anak merasa dihargai dan didorong untuk mengembangkan potensi mereka.

Namun, masih ada tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung perkembangan psikologi anak, dan

kesulitan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan setiap peserta didik secara individu. Beberapa sekolah juga melaporkan adanya masalah dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

5. Tantangan dalam Pengembangan Psikologi Peserta Didik

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan psikologi peserta didik di MI/SD meliputi kesulitan dalam menyediakan dukungan psikologis yang memadai bagi anak-anak yang mengalami masalah emosional atau sosial. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menghadapi anak-anak yang memiliki masalah perilaku atau emosional, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.

Selain itu, beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan stres dan kecemasan, baik dalam hal pembelajaran maupun dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Meskipun dukungan dari keluarga dan sekolah sangat penting, tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengatasi masalah ini.

KESIMPULAN

Perkembangan psikologi peserta didik di MI/SD dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk usia, keluarga, teman sebaya, dan interaksi sosial di sekolah. Meskipun banyak peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, terutama terkait dengan dukungan psikologis yang tidak selalu memadai di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara keluarga, guru, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologi peserta didik secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan psikologi peserta didik di MI/SD sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kondisi psikologis anak dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mereka. Dukungan keluarga dan interaksi sosial yang positif di sekolah menjadi faktor kunci dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi

perkembangan psikologi anak di tingkat MI/SD.

REFERENSI

Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). a Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing the Development of Students' Potential From Intellectual, Spiritual and Emotional Aspects. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 106. https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259

Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01

Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidimpuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil……Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *2*(1), 97.

Hayaturraiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *2*(1), 108–122. https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637

Khotimah, R., & Sa'adah, N. (2023). Analisis peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, *7*(2), 55–64.

Lareasa, B. A. (2020). *Motivasi orang tua memilih sekolah di sd islam darul falah kecamatan tambak kabupaten banyumas*. 1–133.

Muhammad Gafarurrozi, S. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar qur'an Hadis. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 87–94. https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2096

Resha Sapti Apriliani, Lusiana Rahmatiani, & Erwin Susanto. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Buana Ilmu*, *5*(1), 79–85. https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1216

Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, *3*(2), 45–55. https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433

Sardiman A, M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, A. R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Harahap, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sd N 200103. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 75–79.

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. *5*(1), 96–105.

Sukarmini, N. N., Suharsono, N., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Manggis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*, *6*(2), 1–8.

Syamsuddin, A. F., Rahman, H., & Yusuf, F. (2023). Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru dalam Memilih Mengajar sebagai Karir Masa Depan : Studi Eksplorasi Pada Mahasiswa PGSD UNM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(10), 719–727.

Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *1*(1), 19–31.

Ufaira, R. A., & Hendriani, W. (2019). MOTIVASI KERJA PADA GURU HONORER DI INDONESIA: A LITERATURE REVIEW. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, *4*(2), 212–221.